

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur kemajuan Negara yakni dengan kemajuan perekonomian. Kemajuan perekonomian ditinjau air Indonesia tidak lepas dari suatu lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tumbuh untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat masih tergolong kecil, hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang layak diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang layak maka setiap kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Namun, lapangan kerja yang tersedia untuk masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan belum mampu menampung seluruh angkatan kerja yang ada.

Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan disektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat (Tritama, 2020).

Bank merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang lebih dikenal di lingkungan masyarakat dibanding lembaga keuangan yang lain, karena selain jenis pelayanan yang banyak, unit

bank juga terdapat di hampir seluruh wilayah nusantara, hal inilah yang memudahkan masyarakat mendapatkan akses pelayanan oleh lembaga keuangan yang diperlukannya. Selain tempat penyimpanan uang atau harta lainnya, bank juga menyalurkan dananya kepada masyarakat serta memiliki pelayanan jasa lalu lintas pembayaran lainnya, hal tersebut berdasarkan (Undang-undang NO.7/1992 mengenai perbankan) yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang banyak (Latumaerissa, 2011: 135).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi layak. Adapun usaha rakyat yang diharapkan untuk menggunakan KUR ini yaitu meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam (kur.ekon.go.id)

Adapun skim kredit yang didukung dengan program penjaminan tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan presiden pada tanggal 5 November 2007. Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit/pembiayaan kepada UMKM-K bagi calon debitur yang mengalami keterbatasan anggaran dalam rangka membantu permodalan dan pemberdayaan para nelayan dan pelaku agribisnis pada umumnya, pemerintah telah meluncurkan berbagai skema kredit

program, dengan insentif yang diberikan kepada nelayan berupa subsidi suku bunga dan pemjaminan kredit (Anwar, 2021).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Berdasarkan undang-undang perbankan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga kredit yang disediakan oleh bank umum (sikapiuangmu.ojk.go.id/Article/316).

Faktor yang mempengaruhi Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kepercayaan, jika kepercayaan baik maka kredit yang dihasilkan juga akan baik. Faktor selanjutnya kesepakatan, dimana dengan adanya kesepakatan kredit akan berjalan dengan baik. Faktor selanjutnya jangka waktu, dimana setiap kredit akan diberikan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Faktor selanjutnya risiko, dimana risiko ini menjadi tanggung jawab bank baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja. Dan faktor balas jasa yang merupakan keuntungan atas kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bank konvensional (Kasmir, 2012:86).

Salah satu aspek yang menyangkut pemberian kredit adalah aspek hukum. Aspek hukum memegang peran penting dalam melakukan analisa sebelum kredit itu diberikan kepada pemohon. Ada beberapa

aspek hukum yang berkaitan dengan pemberian kredit yang aspek hukum pemohon, aspek hukum perjanjian kredit, aspek hukum jaminan kredit, aspek hukum restrukturisasi kredit dan aspek hukum tindakan hukum dalam menyelamatkan dan menyelesaikan kredit macet (Sutarno, 2003).

Aspek paling dominan yang sangat mempengaruhi kemampuan pelaku usaha UMKM pengelolaan perikanan adalah permodalan atau pendanaan usaha (Nahrudin, 2014). Oleh karena itu pemberdayaan dalam konteks penguatan pendanaan untuk industri perikanan sangat memberi mafaat bagi pelaku usaha perikanan ada kemudahan akses pendanaan yang diperoleh (Nahrudin, 2014).

Kredit menjadi solusi masyarakat sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan juga bagi sektor perikanan, karena pendapatan yang tidak mencukupi, sehingga laju penyaluran kredit cenderung naik khususnya pada lembaga keuangan. Seiring berkembang zaman kebutuhan masyarakat terus meningkat sedangkan sumber pendapatan tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu alternatif atau jalan keluar yang paling dinikmati oleh masyarakat dalam kegiatan memenuhi kebutuhan setiap harinya (Irianto, 2012:86).

Masyarakat nelayan di Indonesia merupakan kelompok yang dihadapkan pada kompleksitas permasalahan ekonomi. Kemiskinan telah melakat erat pada kelompok-kelompok ini terutama bagi nelayan kecil (Winarno, 2011:6).

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu salah satunya diantaranya yaitu oleh (Tritama dan Ilham 2020) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil. Dimana hasil penelitian ini ditemukan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Riawan dan Wawan 2018) yang meneliti mengenai pengaruh modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Dikecamatan Tinanggea dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu program pemberdayaan Nelayan, melalui pinjaman usaha untuk meningkatkan hasil perikanan. Program tersebut merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk membantu pengusaha atau nelayan dalam mengembangkan usahanya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu skema kredit/pembiayaan yang diberikan perbankan dengan pola peminjaman, yang dilaksanakan atas kerja sama pemerintah, lembaga penjaminan dan perbankan, dengan imbal jasa penjaminan disediakan pemerintah. KUR ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua usaha produktif termasuk sektor perikanan yang layak. Dengan adanya pinjaman KUR ini UMKM-K diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan (KUR, AULIA, D 2021). Melihat dari

kondisi tersebut khususnya di Desa Torokeku yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, sebagian besar dari mereka masih menjalankan agribisnis dalam bentuk tradisional dikarenakan kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah, dengan ini diharapkan dapat memanfaatkan usaha produktif termasuk sektor perikanan yang layak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap **Pendapatan Usaha Nelayan Studi Pada Nelayan Kecamatan Tinanggea Desa Torokeku**”.

1.2. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang di atas, serta untuk memudahkan penulis dalam perolehan pengkajian data, maka penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Pendapatan Usaha Nelayan Studi Pada Nelayan Kecamatan Tinanggea Desa Torokeku.

1.3. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan pada Kecamatan Tinanggea Desa Torokeku?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan pada Kecamatan Tinanggea Desa Torokeku.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sebagai perbandingan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan fakta yang ada dilapangan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang peran kredit terhadap pendapatan usaha.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi kepada peneliti yang sama di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) bank BRI terhadap pendapatan usaha nelayan pada kecamatan tinanggea desa torokeku sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data primer yang di peroleh dari laporan masyarakat.

- b. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, dapat berguna sebagai pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari ataupun pihak lain yang membutuhkan.
- c. Untuk masyarakat secara umum, sebagai masukan dalam perkembangan perbankan agar dalam perjalanannya tetap eksis menciptakan produk yang mudah dinikmati atau digunakan oleh masyarakat.

1.6. Definisi Operasional

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat adalah salah satu program pemerintah yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan modal usaha, dan meningkatkan pembiayaan kepada usaha nelayan yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola pinjaman.

Kredit berasal dari bahasa latin, yaitu credere, yang artinya percaya. Oleh sebab itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Maksudnya adalah pemberi kredit percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam penyerahan suatu fasilitas kredit yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa.

Kredit usaha rakyat adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung UMKM dalam bentuk

pembiayaan modal kerja. Usaha rakyat yang diharapkan untuk menggunakan KUR ini yaitu meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

2. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan adalah sejumlah uang yang diterima oleh masyarakat dari pendapatan hasil laut yang dimilikinya dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumber daya yang terkuras dan harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu biaya, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematis penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematis penulisan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan. Dalam rangka untuk menguraikan pembahasan topik dalam penelitian ini, maka sistematis penulisan diringkaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya juga berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.

